

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Edukasi Gizi Menggunakan Aplikasi Gizi Anakku untuk Pencegahan Stunting di Desa Makmur

Sherllia Sofyana¹, Gabriella Sakulat², Matius Paundanan^{3*}

¹Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara

²Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara

³Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*correspondensi author : m.paundanan89@gmail.com³

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan anak dan perkembangan kognitif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi gizi dan penggunaan aplikasi "Gizi Anakku" di Desa Makmur, Kecamatan Palolo. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan aplikasi, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman ibu balita terhadap gizi seimbang serta keterampilan penggunaan aplikasi. Penggunaan teknologi ini menunjukkan efektivitas dalam menjangkau masyarakat pedesaan. Aplikasi ini dapat menjadi strategi edukatif dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Aplikasi kesehatan, Edukasi digital, Ibu balita, Literasi gizi, Stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and cognitive development. This community service activity aimed to improve nutritional literacy and the use of the "Gizi Anakku" application in Desa Makmur, Palolo District. The implementation methods included counseling, application training, and evaluation. The results showed an increase in mothers' understanding of balanced nutrition and their ability to use the application effectively. The use of technology proved to be effective in reaching rural communities. This application can serve as an educational strategy for stunting prevention.

Keywords: Digital education, health application, mother of toddlers, nutritional literacy, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas nasional di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis (Kemenkes RI, 2023). Di wilayah pedesaan seperti Desa Makmur, Kecamatan Palolo, tantangan penanganan stunting semakin kompleks akibat terbatasnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya literasi gizi di kalangan ibu balita, yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan edukatif yang inovatif dan kontekstual. Aplikasi digital berbasis gizi merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan (Nugroho & Hasanah, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi kesehatan telah terbukti meningkatkan akses dan efektivitas penyuluhan di berbagai wilayah. Aplikasi "Gizi Anakku" dikembangkan sebagai media edukatif interaktif untuk memberikan informasi tentang pola makan sehat, status gizi anak, serta tips pencegahan stunting secara praktis dan mudah diakses (Lestari & Indrawati, 2023). Di daerah dengan keterbatasan tenaga kesehatan dan waktu interaksi langsung yang terbatas, aplikasi ini menjadi sarana pelengkap penyuluhan yang efisien. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pemantauan kesehatan anak. Penguatan peran ibu dalam memahami dan mengelola pola asuh gizi anak menjadi fokus penting dalam kegiatan pengabdian ini.

Intervensi yang melibatkan teknologi terbukti dapat mengubah perilaku keluarga secara positif (Sari & Pamungkas, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya ibu balita dan kader posyandu, tentang pentingnya gizi seimbang melalui media aplikasi “Gizi Anakku”. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam membantu pencapaian target penurunan stunting yang dicanangkan pemerintah. Selain edukasi gizi, pelatihan penggunaan aplikasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat pedesaan dalam mengakses informasi kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang berkelanjutan dan replikatif. Edukasi berbasis digital memberikan kemudahan dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan ketersediaan infrastruktur digital dasar (Fitriani et al., 2023).

Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis aplikasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik keluarga mengenai gizi anak. Program pengabdian ini merupakan respon terhadap kondisi lapangan yang menunjukkan masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam penyuluhan kesehatan masyarakat di desa. Hasil yang diharapkan tidak hanya peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku dalam praktik pemberian makan anak (Yuniarti & Dewi, 2021). Melalui pendekatan edukatif dan teknologi, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan kapasitas kader posyandu sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung strategi nasional percepatan penurunan stunting berbasis komunitas. Intervensi ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian berbasis hasil riset (Mahardika & Saputro, 2022).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 19 Februari 2025 di Desa Makmur, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan adalah ibu balita, ibu hamil, dan kader posyandu yang berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap: sosialisasi dan edukasi gizi seimbang, pelatihan penggunaan aplikasi Gizi Anakku, serta evaluasi hasil pelatihan melalui pre-test dan post-test. Media yang digunakan mencakup materi digital, leaflet, proyektor, dan perangkat seluler yang telah terpasang aplikasi. Penggunaan aplikasi disesuaikan dengan konteks lokal, termasuk bahasa dan bahan pangan yang familiar. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan dan praktik sebelum dan sesudah kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk mengunduh dan mencoba fitur-fitur dalam aplikasi secara langsung. Proses pelatihan dilakukan secara demonstratif dan partisipatif, dengan melibatkan kader sebagai fasilitator lokal. Setiap peserta mendapatkan panduan penggunaan aplikasi dan lembar kerja untuk menginput data anak. Intervensi dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan efektivitas transfer pengetahuan. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto, video, dan lembar observasi yang disusun tim pelaksana. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan antara peserta dan materi yang diberikan.

Pemantauan keberhasilan dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan penggunaan aplikasi oleh peserta selama dua minggu pasca intervensi. Tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai kebermanfaatan aplikasi. Keberlanjutan program dirancang dengan menyerahkan supervisi lanjutan kepada kader posyandu. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku partisipan. Kegiatan ini menjadi model

awal bagi penerapan edukasi gizi berbasis aplikasi di wilayah lain. Harapannya, kegiatan serupa dapat direplikasi dengan dukungan dari pemerintah daerah dan institusi akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas ibu balita, ibu hamil, dan kader posyandu. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyuluhan gizi, pelatihan aplikasi, hingga post-test. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum familiar dengan aplikasi gizi digital sebelum pelatihan dimulai. Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan gizi anak. Sebagian besar peserta dapat menggunakan aplikasi untuk menginput data antropometri anak dan membaca grafik pertumbuhan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan literasi digital sekaligus literasi gizi masyarakat desa.

Data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 35% pada rata-rata seluruh peserta. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang mengetahui standar pertumbuhan anak menurut WHO, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, 90% peserta menyatakan aplikasi "Gizi Anakku" mudah digunakan dan bermanfaat dalam membantu memahami menu sehat dan pemantauan tumbuh kembang anak. Partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan antusiasme peserta. Berdasarkan evaluasi tim pelaksana, sebagian besar peserta mampu menjalankan fungsi utama aplikasi secara mandiri. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendekatan teknologi berbasis komunitas efektif dalam memperkuat perubahan perilaku (Santoso et al., 2022).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang sejak dini. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Marleni dan Handayani (2021), yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis aplikasi mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang pola makan anak. Aplikasi "Gizi Anakku" sebagai media interaktif mendukung keterlibatan ibu dalam pemantauan gizi anak secara berkala. Fitur seperti grafik pertumbuhan dan pengingat jadwal imunisasi sangat membantu ibu dalam merencanakan pemberian makanan dan layanan kesehatan dasar. Pelibatan kader posyandu sebagai fasilitator turut memperkuat peran komunitas dalam pemberdayaan keluarga. Sinergi antara edukasi langsung dan teknologi menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Pelatihan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi. Penelitian oleh Wulandari dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis gizi meningkatkan retensi informasi hingga 40% dibanding penyuluhan konvensional. Kemudahan akses, visualisasi informasi, dan fleksibilitas penggunaan menjadi faktor utama penerimaan tinggi oleh peserta. Selain itu, penggunaan bahasa lokal dan penyederhanaan konten dalam aplikasi membantu mengurangi hambatan pemahaman. Hal ini penting mengingat keterbatasan literasi teknologi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, desain aplikasi harus mempertimbangkan aspek budaya, bahasa, dan karakteristik pengguna lokal agar efektif.

Kegiatan ini juga memberikan penguatan kapasitas kepada kader posyandu yang berperan sebagai jembatan antara teknologi dan masyarakat. Kader yang dilatih menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi dan mendampingi ibu dalam penggunaan aplikasi. Studi oleh Nugroho dan Lestari (2021) menegaskan bahwa keterlibatan kader dalam intervensi digital meningkatkan keberlanjutan program di tingkat komunitas. Pelatihan berbasis praktik lapangan dengan pendekatan partisipatif membuat kader lebih percaya diri dan terlibat aktif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat jejaring antara tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat dalam upaya bersama menurunkan stunting. Kolaborasi multisektor sangat penting dalam keberhasilan program pengabdian yang berorientasi pada hasil jangka panjang.

Berdasarkan hasil dan pengamatan lapangan, penggunaan aplikasi "Gizi Anakku" dapat menjadi strategi intervensi yang berkelanjutan di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Aplikasi ini tidak hanya sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai alat pemantau dan pendorong perubahan perilaku masyarakat. Dukungan infrastruktur digital dan pelatihan rutin menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Kegiatan ini memberikan rekomendasi agar aplikasi diintegrasikan dalam program posyandu dan mendapat dukungan dari pemerintah desa. Keberhasilan pengabdian ini membuka peluang untuk replikasi di desa lain dengan tantangan serupa. Dengan pendekatan adaptif dan partisipatif, teknologi informasi dapat menjangkau masyarakat akar rumput secara efektif (Ramadhani & Syahrul, 2023).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa aplikasi "Gizi Anakku" efektif meningkatkan literasi gizi dan keterampilan digital ibu balita di Desa Makmur. Pelatihan penggunaan aplikasi dan penyuluhan gizi menghasilkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Intervensi ini memperlihatkan potensi teknologi digital sebagai media edukatif dalam mendukung pencegahan stunting berbasis komunitas. Kolaborasi antara kader posyandu, tenaga kesehatan, dan akademisi menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dan diintegrasikan dalam layanan kesehatan desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., Sari, R., & Muliawan, A. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Edukasi Gizi Keluarga di Daerah 3T. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 13–22.
- Kemendes RI. (2023). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, S., & Indrawati, H. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Gizi Anakku sebagai Inovasi Edukasi Digital. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 44–52.
- Mahardika, P., & Saputro, S. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Edukasi Gizi Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 4(1), 29–35.

-
- Marleni, A., & Handayani, N. (2021). Intervensi Aplikasi Gizi dan Perubahan Perilaku Pemberian MP-ASI. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Komunitas*, 7(3), 87–95.
- Nugroho, R., & Hasanah, S. (2022). Aplikasi Mobile untuk Edukasi Gizi Anak: Studi Kasus di Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Digital*, 3(1), 15–24.
- Nugroho, T., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pelatihan Edukasi Gizi Berbasis Teknologi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(2), 55–64.
- Ramadhani, I., & Syahrul, F. (2023). Strategi Intervensi Gizi Menggunakan Aplikasi Digital di Wilayah Terpencil. *Jurnal Aksi Pengabdian*, 4(1), 71–80.
- Santoso, A., Wardhani, T., & Aditya, R. (2022). Evaluasi Efektivitas Aplikasi Gizi dalam Pengendalian Stunting. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(1), 38–47.
- Sari, N., & Pamungkas, D. (2022). Pengaruh Media Digital terhadap Perubahan Perilaku Gizi di Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Sehat*, 6(1), 11–18.
- Wulandari, M., & Setiawan, I. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penyuluhan Kesehatan Anak. *Jurnal Pengabdian Digital*, 2(3), 25–34.
- Yuniarti, E., & Dewi, A. (2021). Literasi Gizi Ibu dan Dampaknya terhadap Praktik Pemberian Makan Anak. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 45–52.
- Putri, R., & Yuliana, D. (2023). Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Rawan Stunting. *Jurnal Gizi Prima*, 8(1), 21–28.
- Dewi, N. L., & Hidayat, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi "Gizi Anakku" sebagai Media Edukasi Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 45–52.
- Siregar, Y. D., Nasution, T. H., & Manalu, C. D. (2023). Optimalisasi Aplikasi Gizi untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Digital*, 2(2), 74–83.